

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian strategi

Strategi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan rencana yang cermat untuk mencapai sasaran khusus.⁸ Menurut Joni yang dikutip dari bukunya Sapuadi strategi adalah ilmu atau kiat dalam memanfaatkan segala sumber yang dimiliki dan proses untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹

Menurut Robson yang dikutip dari bukunya Yusuf Hadijaya bahwasannya strategi adalah pola pengambilan keputusan terhadap alokasi sumber daya dalam sebuah organisasi yang mencakup tujuan-tujuan yang ingin dicapai dan keyakinan tentang apa saja yang dapat dikerjakan dan apa yang tak dapat dikerjakan untuk mencapainya.¹⁰ Sedangkan menurut Mac Donald yang dikutip dari bukunya Haidir Salim bahwasannya strategi adalah suatu seni untuk melaksanakan sesuatu secara baik atau terampil. Adapun pendapat lain menurut David Sanjaya yang dikutip dari bukunya Haidir Salim bahwasannya strategi adalah suatu rencana tindakan, metode

⁸ Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 976.

⁹ Sapuadi, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Harapan Cerdas, 2019), 4.

¹⁰ Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Efektif* (Medan: Perdana Publishing, 2013), 11.

atau serangkaian aktivitas yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.¹¹

Jadi strategi merupakan seni, pola dan usaha yang direncanakan atau tindakan yang telah dirancang dalam suatu kegiatan dengan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk melaksanakan sesuatu secara baik, terampil dan mencapai keberhasilan sesuai dengan tujuan tertentu. Peranan strategi sangat penting dalam proses pembelajaran yang mana dalam hal ini guru dapat melaksanakan secara baik dan membawa peserta didik ke dalam suasana belajar yang menyenangkan.

2. Pengertian guru

Guru memiliki peran yang sangat penting kaitannya dengan keberhasilan peserta didik. Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggungjawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun klaksikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah.¹² Guru adalah pendidik yang menjadi panutan dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya.¹³ Guru merupakan pribadi yang mampu mengartikan, menjabarkan dan mentransfer ilmu pengetahuannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran.¹⁴

Menurut Wulandari yang dikutip dari bukunya Rusydi Ananda bahwasannya guru adalah seseorang yang mempunyai tanggungjawab dalam mendidik, mengajar, dan membimbing peserta didik. Menurut

¹¹ Haidir Salim, *Strategi Pembelajaran* (Medan: Perdana Publishing, 2014), 99.

¹² Hamzah B Uno and Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran: Aspek Yang Mempengaruhi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

¹³ Ibid, 3.

¹⁴ Imron Fauzi, *Etika Profesi Keguruan* (Jember: IAIN Jember Press, 2018), 81.

Wiyani dalam Ahmad Tafsir yang dikutip dari bukunya Rusydi Ananda bahwa guru adalah orang yang bertanggungjawab terhadap berlangsungnya pertumbuhan dan perkembangan potensi peserta didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotorik.¹⁵

Jadi dapat disimpulkan guru merupakan seseorang yang profesinya sebagai pendidik mempunyai tanggungjawab yang berkaitan dengan keberhasilan peserta didik dan guru harus mampu mendidik, mengajar serta membimbing anak didik ke arah yang lebih baik. Guru juga merupakan suri tauladan bukan hanya bagi para siswa tapi juga bagi warga sekitar tempat tinggalnya setiap ucapan dan tingkah lakunya mengundang banyak perhatian dalam bahasa jawa memiliki makna digugu dan ditiru menjadi sosok manusia yang ideal dalam pandangan masyarakat. Oleh karena itu, guru memegang peran penting dalam berjalannya proses belajar mengajar untuk menyukseskan pendidikan dan pembelajaran. Guru juga peran yang tidak bisa digantikan oleh siapapun terutama dalam pembentukan nilai-nilai moral, religiusitas dan kemandirian.

3. Pengertian pendidikan agama Islam

Pendidikan sering diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai masyarakat dan kebudayaan. Menurut Ahmad D Marimba yang dikutip dari bukunya Abdul Aziz Hsb bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diarahkan secara sadar oleh pendidik kepada peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

¹⁵ Rusydi Ananda, *Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2018), 19-20.

Menurut George F Knelled Ledi yang dikutip dari bukunya Abdul Aziz Hsb bahwa pendidikan adalah suatu tindakan atau pengalaman yang mempunyai pengaruh dalam pertumbuhan dan perkembangan jiwa, watak, fisik individu hal ini berlangsung sepanjang hayat.¹⁶ Jadi pendidikan adalah suatu proses atau usaha manusia yang didapatkan melalui bimbingan, tindakan, arahan dari pendidik ke peserta didik yang diperoleh dari pengalaman sepanjang hidup untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

Pendidikan Islam dapat dimaknai sebagai upaya mengoptimalkan perkembangan potensi manusiawi, kecakapan hidup, dan sikap kepribadian individu peserta didik menuju tercapainya kedewasaan yang baik.¹⁷

Menurut Dr Muhammad Fadhil Al-Jamali yang dikutip dari bukunya Rahmat Hidayat bahwa pendidikan Islam adalah upaya mengembangkan, mendorong manusia agar menjadi manusia yang lebih baik melalui nilai-nilai yang tinggi dan kehidupan yang mulia baik yang berkaitan dengan akal, perasaan, maupun perbuatan. Jadi pendidikan Islam di sini berupaya untuk mendorong dan mengembangkan diri peserta didik agar menjadi orang yang lebih sempurna dan menjadi pribadi yang mulia.¹⁸

¹⁶ Abdul Aziz Hsb, *Landasan Pendidikan* (Ciputat: Jaya Mandiri, 2018), 1-3.

¹⁷ Ajat Sudrajat., et. al., *Dinul Islam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi Umum* (Yogyakarta: UNY Press, 2016), 195.

¹⁸ Rahmat Hidayat, *Ilmu Pendidikan Islam Menuntun Arah Pendidikan Islam Indonesia* (Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, 2016), 11.

Pendidikan agama Islam adalah salah satu mata pelajaran yang bertujuan menghasilkan siswa yang memiliki jiwa agama dan taat menjalankan perintah agamanya.¹⁹ Pendidikan agama Islam adalah sebagai usaha mengkaji ilmu secara terencana dengan tujuan supaya peserta didik mampu menerapkan nilai-nilai Islam secara sadar dan tulus dalam sektor kehidupan yang sedang atau ditempuhnya.²⁰ Menurut Zakiyah Daradjat pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.²¹

Menurut Majid dan Andayani pendidikan agama Islam adalah sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa dan mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur-An dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.²²

Jadi dari beberapa definisi di atas antara pendidikan erat hubungannya dengan pendidikan Islam. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam merupakan usaha yang sudah direncanakan oleh guru untuk mewujudkan proses pembelajaran dan mempersiapkan peserta didik untuk meyakini ,memahami dan

¹⁹ Syaiful Anwar, *Desain Pendidikan Agama Islam Konsepsi dan Aplikasinya dalam Pembelajaran di Sekolah* (Yogyakarta: Idea Sejahtera, 2014), 12.

²⁰ Rifqi Amin, *Pengembangan Pendidikan Agama Islam : Reinterpretasi Berbasis Interdisipliner* (Yogyakarta: Lkis Pelangi Aksara, 2015), 142.

²¹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2013), 201.

²² Ibid, 201.

mengamalkan nilai-nilai akhlak Islam berupa pengetahuan tentang ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari.

B. Tinjauan tentang Minat Baca

1. Pengertian minat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) minat mempunyai arti kesukaan atau kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Menurut Wicaksana minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap apa yang sedang dilihat yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui, mempelajari dan membuktikan adanya objek tertentu.²³ Minat adalah rasa lebih suka dan ingin tahu pada sesuatu hal tanpa ada yang memerintah. Minat adalah penerimaan akan sesuatu yang berasal dari diri sendiri maupun dari luar diri.²⁴

Dari beberapa pengertian di atas dapat didefinisikan bahwa minat merupakan kesukaaan atau kecenderungan yang tertanam dalam hati pada diri seseorang disertai dengan ketertarikan pada sesuatu yang di sukai untuk menggapai keinginannya terhadap apa yang dilihat sesuai dengan tujuan yang ingin dipelajari.

2. Unsur-unsur minat

Menurut Abdurrahman Abrar minat terdapat beberapa unsur-unsur :

- a. Koginisi (menenal) Minat tersebut didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai obyek yang dituju.

²³ Galuh Wicaksana, *Buat Anakmu Gila Membaca* (Yogyakarta: Buku Biru, 2011), 27.

²⁴ Komprih, *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa* (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2012), 268.

- b. Emosi (perasaan) Unsur emosi dalam suatu pengalaman atau partisipasi itu biasanya dibarengi dengan perasaan seperti perasaan senang
- c. Konasi (kehendak) merupakan kelanjutan dari unsur kognisi dan emosi yang mana diwujudkan dalam bentuk perhatian, kemauan untuk melakukan suatu kegiatan.²⁵

Sedangkan menurut Worth seseorang mempunyai minat jika mempunyai beberapa unsur sebagai berikut :

- a. Partisipasi

Seseorang mempunyai suatu minat yang tertanam dalam diri jika disertai dengan adanya perhatian terhadap suatu objek yang dituju seperti keikutsertaan seorang siswa ketika pelajaran mereka aktif dalam kelas yang menjadikan timbulnya minat pada diri dan ketika mereka memahami, menghargai, menikmati suatu pengetahuan tersebut maka siswa akan mempunyai minat terhadap mata pelajaran tersebut.

- b. Kebiasaan

Adanya minat pada diri seseorang berkaitan erat dengan kebiasaan yang di ulang-ulang setiap hari seperti ketika siswa aktif dalam mengikuti pelajaran maka, lambat laun akan timbul minat dalam dirinya.²⁶

²⁵ Abdurrahman Abror, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1998), 112.

²⁶ Worth R.S, *Psikologi Pengantar Ilmu Jiwa* (Bandung: Sinar Baru, 1998), 64.

3. Pengertian membaca

Membaca adalah suatu proses yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang akan disampaikan dalam bentuk kata maupun tulisan.²⁷ Membaca adalah suatu hal yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya melibatkan tulisan tetapi juga melibatkan visual berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Proses visualnya dengan mengartikan *symbol* tulisan ke dalam kata-kata lisan dan proses berpikir membaca mencakup pengenalan kata, pemahaman *literature*, pemahaman kritis dan pemahaman kreatif.

Jadi dari beberapa pengertian membaca merupakan memahami suatu teks yang dibaca. Membaca tidak hanya dengan melafalkan tulisan akan tetapi berpikir dan memahami isi bacaan untuk mendapatkan sebuah wawasan yang luas dan dengan membaca kita akan mendapatkan banyak pengetahuan.

a. Tujuan membaca

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi yang mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intesif kita dalam membaca. berikut ini, kita kemukakan beberapa yang penting:

- 1) *Reading for details or fact* (membaca untuk memperoleh fakta dan perincian)

²⁷ Henry Guntur Tarigan, *Membaca Sebagai suatu Keterampilan Berbahasa* (Bandung: Angkasa, 2008), 7.

- 2) *Reading for main idea* (membaca untuk memperoleh ide-ide utama)
- 3) *Reading for sequence or organization* (membaca untuk mengetahui urutan atau susunan struktur karangan)
- 4) *Reading for inference* (membaca untuk menyimpulkan)
- 5) *Reading to classify* (membaca untuk mengelompokkan atau mengklasifikasikan)
- 6) *Reading to evaluate* (membaca untuk menilai, mengevaluasi)
- 7) *Reading to compare or contrast* (membaca untuk membandingkan).

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca yaitu untuk memahami isi bacaan atau teks yang telah dibaca secara menyeluruh, untuk memperoleh informasi-informasi dan dengan membaca kita dapat memperoleh ilmu pengetahuan yang luas.²⁸

b. Manfaat membaca

Membaca merupakan aktivitas yang mempunyai banyak manfaat, adapun manfaat membaca untuk meningkatkan kemampuan berpikir, menambah wawasan, sebagai sarana hiburan, memicu kreativitas menulis dan berbicara, memperluas pergaulan dan pengetahuan mengenai hal-hal yang unik di dunia, memperkaya kosa kata, menumbuhkan rasa percaya diri.²⁹

Adapun pendapat Menurut Amir manfaat membaca diantaranya sebagai berikut: Memperoleh banyak pengalaman hidup ,memperoleh

²⁸ Ibid, 9-10.

²⁹ Kadek Wirahyuni, “Meningkatkan Minat Baca Melalui Permainan Teka-Teki Silang dan Balsem Plang”, *Acarya Pustaka*, Vol.3 No.1 (2017), 5.

pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan, mengetahui berbagai peristiwa besar dalam peradaban dan kebudayaan suatu bangsa, dapat mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia, memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup, dan budaya masyarakat, nusa dan bangsa, dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai, dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan, istilah yang menunjang keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan mempertinggi potensialitas setiap pribadi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa manfaat dari aktivitas membaca yaitu dapat meningkatkan kemampuan berfikir dan dapat menambah wawasan pada diri kita. Dengan membaca secara terus menerus kita akan memperoleh pengetahuan dan berbagai informasi yang berguna bagi kehidupan dan melatih kita untuk lebih percaya diri.

4. Pengertian minat baca

Minat baca adalah seseorang yang mempunyai keinginan yang kuat disertai dengan usaha-usaha untuk membaca.³⁰ Minat baca adalah suatu perhatian yang kuat dan mendalam terhadap sesuatu yang disertai dengan perasaan senang terhadap kegiatan membaca, sehingga dapat mengarahkan membaca sesuai dengan kemauannya sendiri dan dorongan dari luar.³¹

³⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter* (Bandung: Refika Aditama, 2012), 4.

³¹ Puspita Sari, *Asyiknya Membaca* (Jakarta: Prestasi Pustaka Anak, 2011), 16.

Jadi dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan minat baca merupakan suatu dorongan yang tertanam dalam hati untuk melakukan aktivitas membaca dengan penuh ketekunan disertai dengan rasa senang terhadap sesuatu yang disukai untuk mengembangkan potensi diri dan memperoleh pengetahuan serta memenuhi tuntutan dalam pendidikan, pekerjaan dan tuntutan hidup.

a. Faktor penghambat minat baca

Menurut Hidi faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca yaitu adanya faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal berupa perasaan, perhatian, motivasi sedangkan faktor eksternal berupa peranan guru, lingkungan, keluarga, dan fasilitas.³² Selain itu faktor penghambat lainnya dalam hal meningkatkan minat baca yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran di Indonesia belum membuat siswa harus membaca buku lebih banyak dari apa yang telah diajarkan dan mencari informasi atau pengetahuan lebih dari apa yang telah diajarkan di sekolah
- 2) Banyaknya hiburan TV dan permainan di rumah yang membuat perhatian anak atau orang dewasa untuk menjauhi buku, sebenarnya dengan perkembangan teknologi juga membawa dampak terhadap peningkatan minat baca karena mereka menganggap bahwa internet merupakan sumber yang paling update

³² Filia Prima Atharina and Mudzanatun, "Analisis Faktor-Faktor Penghambat Minat Baca Mahasiswa Calon Guru Sekolah Dasar," *Media Penelitian Pendidikan* 11, no. 1 (2017): 38.

- 3) Budaya membaca masih belum diwariskan oleh nenek moyang kita terlihat ketika ibu mendongeng sebelum anaknya tidur dan ini hanya dilakukan secara lisan saja tidak dibiasakan melalui bacaan
- 4) Para ibu disibukkan dengan berbagai pekerjaan rumah dan kantor serta membantu mencari tambahan nafkah keluarga sehingga waktu untuk membaca sangat minim
- 5) Buku dirasakan oleh masyarakat umum sangat mahal dan begitu jumlah perpustakaan tidak sebanding dengan jumlah penduduk yang ada dan kadang-kadang letaknya jauh.³³

Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor penghambat dalam meningkatkan minat baca di pengaruhi adanya faktor internal dan faktor eksternal. Selain itu di Indonesia sistem pembelajaran belum bisa membuat siswa harus membaca buku dari apa yang telah diajarkan di sekolah. Dan kurangnya pengawasan orang tua serta adanya berkembangnya teknologi yang membuat mereka hanya berpatok pada sumber yang update saja.

b. Faktor pendukung minat baca

Menurut Dawson dan Bahman faktor-faktor yang dapat mendukung dan mempengaruhi minat baca yaitu merasakan aman, kepuasan afektif dan kebebasan yang sesuai dengan kenyataan serta tingkat perkembangan siswa, kebutuhan berpengaruh pada pilihan dan

³³ Kartika N W Nugrahanto, "Mengembangkan Minat Baca di Masyarakat Desa Pasanggrahan dan Desa Malongpong Kecamatan Maja Kabupaten Majalengka," *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat* 3, no. 1 (2014): 21.

minat baca masing-masing individu, tersedianya sarana buku bacaan yang merupakan salah satu pendorong terhadap pilihan bacaan dan minat baca siswa dan kemungkinan bahwa minat baca juga didorong oleh status sosial ekonomi keluarga, Faktor guru juga mempengaruhi dalam menumbuhkan minat baca setiap individu karena dengan informasi yang menarik tentang sebuah buku, maka siswa akan tertarik untuk membacanya dan sekaligus memperoleh sumber informasi, Saran-saran teman sekelas sebagai faktor eksternal dapat mendorong timbulnya minat baca siswa.³⁴

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mendukung dan mempengaruhi minat baca yaitu ketersediaan tempat membaca yang nyaman yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang mana tersedianya buku-buku yang lengkap dan faktor guru yang mengarahkan siswa dalam memberikan informasi yang menarik.

C. Tinjauan tentang Strategi Meningkatkan Minat Baca

Strategi dalam meningkatkan minat baca dapat dilihat dari beberapa faktor diantaranya adalah :

1. Faktor bahan pengajaran
 - a. Belajar memahami gagasan guru hendaknya menjelaskan cara memahami gagasan yang terdapat dalam bacaan. Selain itu guru membimbing siswa agar dapat membedakan antara gagasan pokok

³⁴ Emi Tri Mulyani, "Analisis Faktor-Faktor Pendukung Minat Baca Mahasiswa Jurusan Tari di Perpustakaan Isi Surakarta," *Libraria* 6, no. 2 (2018): 409–10.

dengan gagasan samping. Hal ini dapat dilakukan melalui menata paragraf.

- b. Memperkaya kosakata dalam hal ini siswa diperuntukkan untuk mencari suatu kata atau istilah dengan menggunakan kamus.
 - c. Belajar menafsirkan dan mengambil kesimpulan di sini guru dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam mengambil kesimpulan seperti mengajukan pertanyaan
 - d. Cara membaca dan tujuan membaca guru hendaknya menjelaskan cara membaca yang baik dan tujuannya sehingga, kebiasaan siswa dalam membaca sesuai dengan tujuan yang ingin di capai
 - e. Bahan latihan yang bervariasi seperti memberikan soal, guru memilih bahan bacaan yang sesuai dengan minat, dan perkembangan siswa.³⁵
2. Faktor penunjang dalam faktor ini adalah: dengan menciptakan suasana belajar di sini guru harus mampu menciptakan suasana yang nyaman sehingga pada saat siswa membaca dalam keadaan tenang, catatan siswa dalam hal ini sebelum melakukan kegiatan membaca siswa harus mempersiapkan perlengkapan membaca, kamus dengan tersedianya kamus juga akan menentukan minat siswa di sini guru membimbing siswa agar menggunakan kamus, serta sumber lain bila ada istilah-istilah yang tidak mereka pahami, Perpustakaan sekolah di sini guru memberikan petunjuk kepada siswa agar pandai dalam menggunakan catalog, mencari buku dan

³⁵ Yuni Karim, "Upaya Meningkatkan Minat Baca," *Deiksis* 6, no. 1 (2014): 47–48.

pada waktu yang senggang guru juga mengarahkan siswa ke perpustakaan dengan memberikan informasi tentang buku yang baik untuk dibaca.

3. Faktor guru dalam faktor ini guru bisa memberikan cara membaca yang baik sehingga siswa merasa terpancing untuk melakukan kegiatan membaca. kemudian guru memberikan metode membaca yang baik sehingga siswa berusaha membaca seperti gurunya ketika membaca. Selain itu guru membagikan pengalamannya serta mempersiapkan diri dengan baik sebelum pengajaran.³⁶

Adapun menurut darmono strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan minat baca siswa sebagai berikut:

- a. Memilih bahan bacaan bagi pembaca. Dalam hal ini menjadi tugas guru maupun pustakwan dengan memilih bacaan yang menarik bagi siswa bahan bacaan yang menarik bagi siswa akan memotivasi siswa membaca buku tersebut
- b. Mengajukan berbagai cara penyajian pelajaran di sekolah dikaitkan dengan tugas hal ini dimaksudkan setiap guru memberikan tugas yang materinya juga tersedia di perpustakaan sekolah
- c. Memberikan kemudahan dalam mendapatkan bacaan yang menarik untuk pembaca. Hal ini guru dapat membantu siswa dalam mencari buku bacaan yang mereka suka

³⁶ Ibid, 49-52.

- d. Memberikan kebebasan membaca secara leluasa kepada pembaca hal ini bertujuan untuk merangsang siswa dalam mencari dan menemukan sendiri bacaan yang sesuai dengan minatnya
- e. Menanamkan kesadaran dalam diri pembaca bahwa membaca sangat penting dalam kehidupan terutama dalam mencapai keberhasilan sekolah
- f. Melakukan berbagai kegiatan seperti lomba minat membaca dan kegemaran membaca untuk siswa di sekolah
- g. Memberikan penghargaan kepada siswa bagi yang rajin membaca.³⁷

D. Tinjauan tentang Control (Kontrol)

Control (kontrol) Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti pengawasan, pemeriksaan dan pengendalian. Menurut Alif *control* (kontrol) diri merupakan suatu kemampuan individu dalam memahami situasi diri dan lingkungannya sesuai dengan peraturan yang ada. Menurut Goldfird & Merbeum *control* (kontrol) diri merupakan kemampuan menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan perilaku individu kearah yang positif.³⁸

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwasannya *control* (kontrol) diri merupakan kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan membawah ke arah konsekuensi positif serta memahami situasi diri terhadap peraturan yang ada di lingkungan sekitar.

³⁷ Darmono, *Manajemen dan Tata Kerja Perpustakaan Sekolah* (Jakarta: Grasindo, 2004), 235.

³⁸ M. Nur Gufron dan Rini Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-ruzz Media, 2010), 22.